

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah menerapkan analisis semiotik Roland Barthes untuk melakukan analisis studi tentang bagaimana pesan moral direpresentasikan dalam film *Penyalin Cahaya*, telah ditentukan bahwa penulis film *Penyalin Cahaya* memiliki pesan moral kehidupan dan pesan pribadi. Film dapat dikatakan menjadi suatu representasi bagi seorang yang menonton karena memiliki kedekatan dalam suatu ceritanya dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Film *Penyalin Cahaya* yang digarap Raphael Wregas Bhanuteja, ingin menyampaikan pesan moral yang diberikan bahwa korban yang menjadi pelecehan seksualitas harus berani *spek up* dan melakukan suatu hal yang tidak dibenarkan.

Adapun pesan moral yang dapat disimpulkan sebagai yaitu pesan moral kerja keras yang menunjukkan pada scene pertama di menit 04.56 – 05.15. Pesan moral Mau mendengarkan/masukan dari orang lain pada scene 09.08-09.30. Pesan moral Menepati janji yang menunjukkan pada scene ketiga menit 16.43-17.42. Pesan moral membantu orang yang kesulitan ditunjukkan pada scene keempat menit 46.56-47-13. Pesan moral Tidak asal menuduh orang lain ditunjukkan pada scene kelima menit 56 – 1:00:30. Pesan moral keberanian diperlihatkan dalam scene keenam menit 1:19:26. Pesan moral menghalalkan segala cara demi suatu tujuan diperlihatkan dalam

scene ketujuh menit 1:22:51- 1:25:00. Pesan moral agar tidak mudah percaya dengan orang lain diperlihatkan dalam scene kedelapan menit 1:28:00-1:36:45. Pesan moral kasih sayang ibu diperlihatkan dalam scene kesembilan menit 1:38:15 – 1:39:15. Pesan moral kasih keberanian untuk speak up/ membuka suara diperlihatkan dalam scene kesepuluh menit 2:00:00- 2:06:00.

## 5.2 Saran

Untuk mengakhiri penelitian, berdasarkan film ini, penulis menuangkan saran agar dapat bermanfaat kepada pembaca yaitu :

1. Untuk pembuat film, ketika adegan para korban perundungan yang dilakukan rama, memberanikan diri untuk speak up dengan menyebarkan kisah melalui fotocopy. Berupa lembar kertas berisi buku diary, bukti fisik yang difotocopy kemudian disebar dari atas rooftop kampus. Dari hal tersebut, menggerakkan semua korban berdatangan untuk membantu mengungkap kebusukan dari Rama yang akhirnya terbongkar. Adegan ini sebagai penutup dalam film yang memberikan jawaban dan titik terang kasus kejahatan seksual. Walaupun seharusnya menjelaskan scene Rama harus dihukum atas apa yang ia perbuat.
2. Untuk pembaca khususnya mahasiswa Universitas Nasional untuk dapat terus melakukan penelitian dengan kritis. Penulis juga berharap penelitian ini juga dapat sebagai sumber referensi mahasiswa yang menggunakan film sebagai bahan penelitian berikutnya.